

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai *pembinaan tutur kata sebagai strategi misi bagi anak usia dini di Jemaat Betel Lisupadang*, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan tutur kata dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak sejak usia dini melalui penggunaan bahasa yang baik, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pemahaman ini terlihat dari pandangan para narasumber yang menempatkan pembinaan tutur kata sebagai bagian penting dalam pertumbuhan anak karena tutur kata tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan karakter dan nilai yang dimiliki seseorang.

Pembinaan tutur kata terhadap anak usia dini di Jemaat Betel Lisupadang dipandang sangat penting karena masa usia dini merupakan periode pembentukan dasar kepribadian dan kebiasaan hidup anak. Pada tahap ini, anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku dan bahasa yang mereka lihat serta dengar dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembinaan tutur kata menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan, penghormatan, kasih, dan tanggung jawab sehingga anak

dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter Kristiani dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama.

Pelaksanaan pembinaan tutur kata di Jemaat Betel Lisupadang dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan gereja dan keluarga. Di lingkungan gereja, pembinaan dilakukan melalui pengajaran firman Tuhan, khotbah, kegiatan sekolah minggu, cerita Alkitab, nyanyian rohani, hafalan ayat, serta keteladanan para pelayan dan anggota jemaat. Sementara itu, di lingkungan keluarga, pembinaan dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa yang baik, pemberian nasihat, pendampingan, dan koreksi yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tutur kata merupakan tanggung jawab bersama antara gereja dan keluarga dalam membentuk perilaku berbahasa anak. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa pembinaan tutur kata merupakan salah satu bentuk strategi misi gereja yang diterapkan kepada anak usia dini. Strategi misi tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai Kristiani dalam setiap proses pembinaan sehingga anak tidak hanya belajar berbicara dengan baik, tetapi juga belajar menghidupi ajaran Kristus dalam perkataan dan tindakan mereka. Dengan demikian, pembinaan tutur kata menjadi sarana misi yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki karakter Kristiani, mampu menghargai sesama, serta menjadi saksi Kristus melalui sikap dan tutur kata mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa strategi misi melalui pembinaan tutur kata bagi anak usia dini di Jemaat Betel Lisupadang telah dilaksanakan melalui sinergi antara gereja dan keluarga dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pembinaan tersebut tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas iman, karakter, dan perilaku sosial yang mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah terjawab, yaitu bahwa pembinaan tutur kata merupakan strategi misi yang relevan dan penting dalam membentuk generasi anak usia dini yang berkarakter Kristiani di Jemaat Betel Lisupadang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Toraja Jemaat Betel Lisupadang

Diharapkan dapat meningkatkan pembinaan bagi anak usia dini secara lebih terarah dan berkesinambungan, khususnya dalam pembentukan karakter dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dimana gereja perlu menyediakan materi pembelajaran dan kegiatan yang mendukung perkembangan moral serta spiritual anak.

2. Bagi Guru sekolah minggu

Guru sekolah minggu hendaknya meningkatkan keteladanan dalam tutur kata yang baik dan sopan serta secara konsisten menajarkan nilai-nilai kristiani melalui setiap proses pembelajaran. Guru juga perlumenggunakan metode yang kreatif dan menarik agar anak-anak lebih mudah memahami serta menerapkan ajaran yang diberikan.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing anak di rumah. Keteladanan orang tua dalam berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan sesama sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dengan demikian, kerja sama antara gereja dan keluarga perlu terus ditingkatkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan kajian pendampingan anak usia dini yang lebih strategis dan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pelayanan gereja dan pendidikan Kristen.